

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif adalah memberikan ASI kepada bayi dengan tanpa makanan tambahan pada bayi usia 0-6 bulan. ASI sangat bermanfaat dalam melindungi infeksi, karena ASI memiliki faktor-faktor imun terutama antibodi. Pemberian ASI dapat memengaruhi perkembangan system imun di dalam tubuh bayi, yang dapat mengurangi risiko pada bayi untuk menderita penyakit infeksi saluran pernapasan atas (ISPA), pneumonia, infeksi saluran pencernaan, leukemia dan myeloid leukemia akut (Limbat, Engkeng and Punuh, 2020).

WHO dan UNICEF merekomendasikan langkah – langkah untuk memulai dan mencapai ASI eksklusif yaitu dengan menyusui bayi segera setelah lahir. Menyusui kapanpun bayi meminta, sesering yang bayi inginkan, siang dan malam. Tidak menggunakan susu formula. Para ibu juga bisa mengeluarkan ASI dengan memompa atau memerah dengan tangan di saat tidak bersama anak. Setelah ASI eksklusif diberikan selama enam bulan, bayi dikenalkan dengan makanan tambahan dan ASI tetap diberikan sampai usia 2 tahun (Sari, 2020).

ASI eksklusif dianjurkan pada beberapa bulan pertama kehidupan karena ASI tidak terkontaminasi dan mengandung banyak zat gizi yang diperlukan anak pada umur tersebut. ASI ialah makanan yang terbaik bagi bayi pada enam bulan pertama kehidupannya. Semua kebutuhan nutrisi yaitu, protein, karbohidrat, lemak, vitamin, dan mineral sudah tercukupi dari ASI (Kolondam *et al.*, 2017).

Berdasarkan profil kesehatan Kabupaten Deli Serdang cakupan bayi baru lahir yang mendapatkan IMD di kabupaten Deli Serdang dari 69,33% pada tahun 2018 menjadi 77,03% pada tahun 2019. Demikian halnya dengan bayi usia <6 bulan mendapatkan ASI eksklusif meningkat dari 47,0% pada tahun 2018 menjadi 47,3% pada tahun 2019, tetapi angka tersebut

belum melampaui target Rentsra (Rencana Strategis) tahun 2019 yaitu 50% (Profil Kesehatan Deli Serdang, 2019).

Pencapaian program pemberian ASI Eksklusif dapat terjadi karena beberapa hambatan, diantaranya rendahnya pengetahuan Ibu tentang manfaat dan tujuan pemberian ASI Eksklusif yang bisa menjadi penyebab gagalnya pemberian ASI Eksklusif pada bayi. Kemungkinan pada saat pemeriksaan kehamilan (Ante Natal Care), mereka tidak memperoleh penyuluhan intensif tentang ASI Eksklusif, kandungan dan manfaat ASI, teknik menyusui, dan kerugian jika tidak memberikan ASI eksklusif (Safrida and Fahlevi, 2022).

Menyusui secara Eksklusif merupakan sumber nutrisi terbaik bagi bayi dan dapat mencegah terjadinya penyakit serta memastikan pertumbuhan dan perkembangan yang sehat selama 1.000 hari pertama kehidupan. Pemberian ASI secara eksklusif memberikan manfaat bagi bayi diantaranya yaitu meningkatkan kekebalan tubuh, menurunkan angka penyakit alergi, mencegah terganggunya sistem pernapasan, mencegah diare dan obesitas pada anak (Sitanggang and Gultom, 2023).

Pemberian ASI yang dimulai sejak bayi baru lahir sampai dengan usia 6 bulan tanpa tambahan makanan dan minuman seperti susu formula jeruk, madu, air gula, air putih, air teh, pisang, bubur susu, biscuit, bubur nasi, dan nasi tim. ASI eksklusif diharapkan dapat diberikan sampai 6 bulan. Pemberian ASI secara benar akan mencukupi kebutuhan bayi sampai usia 6 bulan, tanpa makanan pendamping. Pemberian ASI Eksklusif tidak hanya berpatokan pada kondisi ibu, nutrisi dan faktor kelahiran akan tetapi terdapat faktor sosial yang bersifat internal dan eksternal yang harus diberikan kepada sang ibu yang sedang menyusui. Faktor internal ialah kondisi psikologis ibu itu sendiri sedangkan faktor eksternal adalah dukungan keluarga (suami, orangtua, saudara) dan dukungan masyarakat sekitar tempat tinggal (Dahlan, 2018).

Pengetahuan mempunyai peran penting dalam perilaku ibu. Pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif akan membawa pemahaman yang mendalam pada ibu tentang dampak baik atau buruknya memberikan ASI

secara eksklusif. Sikap ibu dalam pemberian makan bayi telah terbukti menjadi prediktor independen yang lebih kuat dari inisiasi menyusui. Selain itu, sikap positif ibu terhadap pemberian ASI berhubungan dengan terus akan menyusui lebih lama dan memiliki kesempatan sukses yang lebih besar. Sebaliknya, sikap negatif ibu terhadap menyusui dianggap menjadi penghalang utama untuk memulai dan terus menyusui (Kolondam *et al.*, 2017).

Meskipun banyak manfaat yang terkait dengan menyusui, pemberian ASI Eksklusif masih ada beberapa ibu mungkin tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang manfaat ASI Eksklusif. Selain itu sikap dan perilaku ibu juga mempengaruhi pemberian ASI. Ibu yang mengetahui manfaat ASI dan cara pemberian ASI disaat bekerja, akan meningkatkan capaian pemberian ASI Eksklusif. Bayi yang dipilih dalam penelitian ini adalah bayi yang berusia 6-12 bulan, peneliti tidak menggunakan Bayi yang lebih dari 1 tahun karena rentang 1 tahun pertama kehidupan sangat penting untuk melihat pertumbuhan dan perkembangan sehingga perlu dipastikan ASI Eksklusif diberikan secara optimal (Ramli, 2020).

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Gambaran Pengetahuan Sikap dan Perilaku ibu Tentang ASI Eksklusif ppada Bayi 6-12 Bulan di Desa Bakaran Batu?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran pengetahuan dan sikap dengan perilaku ibu tentang pemberian ASI eksklusif pada bayi 6-12 bulan.

2. Tujuan Khusus

- a. Menilai pengetahuan ibu tentang pemberian asi Eksklusif pada bayi 6-12 bulan di Desa Bakaran Batu.
- b. Menilai sikap ibu tentang pemberian ASI Eksklusif pada bayi 6-12 bulan di Desa Bakaran Batu.
- c. Menilai perilaku ibu tentang pemberian ASI Eksklusif pada bayi 6-12 bulan di Desa Bakaran Batu.

D. Manfaat penelitian

1. Bagi Peneliti

Sebagai saran untuk pengembangan diri dan menambah pengetahuan yang diperoleh peneliti tentang pengetahuan ,sikap dan perilaku pada ibu bayi 6-12 bulan di Desa Bakaran Batu.

2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan yang luas, khususnya untuk orang tua tentang pengetahuan, sikap dan perilaku pemberian ASI Eksklusif.